

GANGGUAN SEKSUAL TOKOH-TOKOH UTAMA DALAM NOVEL

***FIFTY SHADES OF GREY* KARYA E. L JAMES**

JURNAL

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Mencapai gelar Sarjana Ilmu Budaya*

Oleh

WIDYAWATI LAMBANAUNG

110912068

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2015

**GANGGUAN SEKSUAL TOKOH-TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
FIFTY SHADES OF GREY KARYA F. SCOTT FITZGERALD**

Oleh: Widyawati Lambanaung

ABSTRACT

As the requirement to accomplish the Bachelor Degree in English Literature at Faculty of Humanities in Sam Ratulangi University, this skripsi entitled “*Sexual Disorder of the Major Characters in the novel Fifty Shades of Grey* by E. L James is completed and submitted.

The aims of this analysis are to analyze and classify the kind of ‘sexual disorder’ of the major characters in the novel *Fifty Shades of Grey*. The elaboration of major characters’ images, the characterization of the major characters, the identification and the classification the kinds of ‘sexual disorder’ is included and tied with the plot. Also, to describe the effects of “*sexual disorder*’ to the major characters themselves.

Intrinsically, in characterization of the major characters, the paradigm by Stanton’ (1983) is chosen and extrinsically, in psychological analysis that is focused on sexual disorder of the major characters, the paradigm of abnormality characteristic and sexual disorder by Davison, Neale and Kring (2012) is used. The analysis is served by using descriptive method that is divided into intrinsic and extrinsic approaches. The intrinsic approach aims to analyze the major characters and the extrinsic approach is used to analyze the ‘sexual disorder’ of the major characters and its effects.

The result of this analysis states that the major characters have the characteristic of abnormality in terms of sexual disorder. The major character Christian Grey has some kinds of sexual disorders: *fetishism, voyeurism, frotteurism, sadism sexual and masochism sexual*. The major character Anastasia Steele has masochism sexual.

The effects caused by the sexual disorder itself to the major characters, are: personal distress, determination, mental and physical inflictions, abnormality, destruction and separation of the relationship.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya, karya sastra dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kehadiran kebudayaan yang diciptakan berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Di samping itu, karya sastra juga tercipta untuk memberikan dampak kenikmatan bagi pembacanya serta memberikan pelajaran moral yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri. Secara pribadi, penikmat karya sastra dapat membaca, terhibur dan memperoleh kenikmatan dari karya-karya sastra, namun ada pula terdapat pesan-pesan atau pelajaran moral yang

tersembunyi yang dapat ditemukan di dalam karya sastra jika benar-benar memahami karya sastra itu. Salah satu pelajaran moral yang ditemukan dalam karya sastra yaitu perilaku-perilaku tokoh-tokoh di dalam karya sastra yang dimana tokoh-tokoh tersebut menunjukkan keberanian, kebahagiaan, kesedihan, obsesi, ambisi, cinta, pengorbanan, sama-halnya dengan perilaku negatif dan perilaku abnormal yang ditunjukkan tokoh-tokoh karya sastra seperti kegilaan tokoh, perselingkuhan, pembunuhan, balas dendam, bahkan pemerkosaan.

Di dalam fungsinya sebagai karya sastra yang diciptakan dan mengandung pelajaran-pelajaran moral untuk mendidik manusia, Endraswara di dalam Minderop (2010) menyatakan bahwa literatur dan psikologi memiliki hubungan yang sangat erat karena kedua disiplin ilmu tersebut memiliki peran mereka masing-masing terhadap kehidupan manusia. Peran-peran tersebut, adalah: antara literatur dan psikologi, keduanya berhubungan erat dengan konflik-konflik kehidupan manusia secara individual ataupun sebagai makhluk sosial, serta memiliki dasar yang sama yaitu membuat pengalaman manusia sebagai bahan pembelajaran. Dari pernyataan di atas, sudah sangat jelas diuraikan bahwa literatur mengandung konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia dan konflik-konflik tersebut dapat dipelajari melalui pandangan psikologi. Sebagai tambahan, Minderop (2010) menyampaikan pemahamannya bahwa secara spesifik melalui tokoh-tokoh karya sastra, ditampilkan disposisi atau perilaku-perilaku yang erat kaitannya dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik yang pula dialami manusia di kehidupan nyata. Konflik-konflik yang dimaksudkan dapat dijelaskan di dalam masalah-masalah psikologis seperti konflik-konflik perilaku yang menyimpang, bahkan yang lebih parah terjadi adalah kondisi psikologis yang menyebabkan gangguan kesulitan dan tragedi.

Adapun alasan mengapa penulis menentukan penelitian secara psikologi dalam karya sastra yang dikerucutkan ke dalam Gangguan Seksual, karena ada begitu banyak kasus-kasus yang terjadi secara seksual dan ditunjukkan serta dapat ditemukan dalam fakta-fakta yang dapat dilihat melalui media-media sosial seperti televisi, koran-koran, dan juga hal tersebut merupakan pembicaraan yang populer di dunia nyata ataupun lebih spesifik merupakan topik yang sangat menarik dalam ilmu kesehatan. Dari fakta-fakta tersebut,

topik Gangguan Seksual sangat menantang penulis untuk menganalisis topik tersebut dalam karya sastra dimana banyak merefleksikan fakta-fakta psikologis melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra.

II. KERANGKA TEORI

Secara intrinsik, fokus penelitian terletak pada penokohan tokoh-tokoh utama. Secara ekstrinsik, penulis menganalisis gangguan seksual pada tokoh-tokoh utama yang merepresentasikan psikologis abnormal dalam hal gangguan seksual.

Stanton dalam Nurgiyantoro (2012) menyatakan definisi tokoh adalah sebagai figur yang ditampilkan dalam cerita serta sebagai sikap, ketertarikan, hasrat, emosi dan prinsip moral yang dimiliki para tokoh. Melalui referensi Stanton tersebut, Abrams dalam Nurgiyantoro (2012) pula menyatakan bahwa tokoh-tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya narasi atau drama, dan melalui pembaca dapat diinterpretasikan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam perkataan-perkataan tokoh and aksi-aksi atau perilaku tokoh.

Di dalam referensi Abrams di atas, penulis menentukan untuk menganalisis penokohan tokoh utama dalam novel *Fifty Shades of Grey* karya E. L James dengan menggunakan teori Stanton (1965) yang dianggap sangat cocok untuk penelitian ini. Stanton (1965) menyatakan bahwa:

“Bukti yang paling penting dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh adalah melalui dialog dan perilaku tokoh. Setiap perkataan dan aksi tidak hanya sebuah proses alur cerita, tetapi juga merupakan sebuah perwujudan tokoh”. (Stanton, 1965)

Di samping analisis penokohan di atas, dalam analisis unsur intrinsik karya sastra juga mempertimbangkan analisis alur cerita, karena menurut Nurgiyantoro (2012), alur cerita merupakan sebuah media untuk memahami kronologi kehidupan tokoh serta merupakan perilaku tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh seperti kejadian, tekanan, konflik, hingga tiba pada klimaks.

Selanjutnya, untuk menganalisis unsur ekstrinsik karya sastra bentuk novel yang berjudul *Fifty Shades of Grey* karya E. L. James di dalam perilaku abnormal tokoh utama, penulis menggunakan teori abnormalitas Davison, Neale and Kring (2012) yang menyatakan bahwa karakteristik abnormalitas adalah pelanggaran norma, distress pribadi, disabilitas dan disfungsi perilaku. Sebagai tambahan, penulis menggunakan teori gangguan seksual yang lebih spesifik yaitu teori *paraphilia* yang dinyatakan Davison, Neale and Kring (2012) sebagai sekelompok gangguan yang mencakup ketertarikan seksual terhadap objek yang tidak wajar atau aktivitas seksual yang tidak pada umumnya.

Melalui teori gangguan seksual Davison, Neale and Kring (2012), penulis mengklasifikasikan jenis gangguan seksual dengan menggunakan jenis-jenis *paraphilia* yang diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yaitu; fathisisme, pedophilia dan incest, voyeurism, eksibionisme, froteurisme, sadisme seksual dan masokisme seksual.

III. METODE PENELITIAN

Ada tiga langkah penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Persiapan

- Penulis membaca objek penelitian karya sastra bentuk novel kontemporer yang berjudul *Fifty Shades of Grey* by E. L. James sebagai data utama untuk pemahaman secara menyeluruh terhadap isi cerita.
- Penulis membaca buku serta referensi-referensi dari internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

b. Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data, penulis melakukan beberapa kegiatan, termasuk di dalamnya sebagai berikut:

- Mengidentifikasi data melalui dialog-dialog dan aksi-aksi yang berhubungan dengan gangguan seksual oleh tokoh utama dalam novel *Fifty Shades of Grey*.
- Mengklasifikasi data yang didapatkan dari novel *Fifty Shades of Grey*, memilah-milah dialog-dialog dan aksi-aksi pada tokoh-tokoh utama yang

berhubungan dengan topik penelitian yaitu tentang gangguan seksual, kemudian menulis data ke dalam beberapa kartu yang juga dituliskan halaman sumber data sehingga memudahkan penulis menganalisis data-data tersebut yang berkaitan erat dengan topik yang dibahas.

- Memilah-milah bagian-bagian novel *Fifty Shades of Grey* yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu tentang gangguan seksual dan efek-efeknya.

c. Analisis Data

Metode deskriptif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Penulis juga menggunakan pendekatan tekstual secara intrinsik dan ekstrinsik dalam penyusunan penelitian ini. Secara intrinsik, penelitian ditekankan pada analisis tokoh-tokoh utama dalam novel *Fifty Shades of Grey* karya E. L James dan secara ekstrinsik, penulis menganalisis dan mengklasifikasikan psikologi abnormal yang dispesifikasikan ke dalam gangguan seksual yang dialami tokoh-tokoh utama pada novel yang dimaksudkan sebagai objek penelitian serta akibat dari gangguan seksual sebagai topik penelitian.

IV. PEMBAHASAN

1. Jenis Gangguan Seksual

1.2 Tokoh Utama Christian Grey

1.2.1 Fatishisme

Seperti yang telah dielaborasi dalam kutipan-kutipan sebelumnya, perilaku tokoh utama Christian Grey dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam gangguan seksual paraphilia jenis Fatishisme, karena Christian Grey adalah seseorang yang memiliki ketergantungan dalam menggunakan benda-benda mati yang menimbulkan gairah seksual yang dibuktikan dengan ruang bermain milik Christian Grey yang banyak mengoleksi alat-alat seks untuk digunakannya ketika berhubungan seksual, dan hampir setiap sesi hubungan seksual dengan Anastasia, Christian Grey selalu menggunakan benda-benda mati yang membuatnya semakin bergairah, seperti dasi yang mengikat Anastasia seraya Christian menyetubuhi

Anastasia, menggunakan penutup mata, hingga tali, rantai, cambuk dan solatip ukuran besar. Kecenderungan Christian yang mengoleksi benda-benda yang digunakannya dalam berhubungan seksual menunjukkan kecenderungan gangguan seksual paraphilia jenis fatishisme, yang kemudian dikuatkan pula oleh kutipan tindakan Christian Grey mencium dan menghirup kuat celana dalam Anastasia sebelum menyetubuhi melakukan hubungan intim dengan Anastasia dan ketika Christian Grey yang dengan sengaja mencuri celana dalam Anastasia dan membiarkan Anastasia pergi di rumah keluarga Christian untuk makan malam dan tanpa menggunakan Celana dalam, seperti yang digambarkan dalam kutipan berikut:

“.....he scrunches my panties in his hand, hold them up to his nose, and inhale deeply. He grins wickedly at me and tucks them into the pocket of his jeans”. (James in Arrow Books, 2015:322)

“where are my panties? I check beneath the chair. Nothing. Then I remember – he squirreled them away in the pocket of his jeans.....”. (James in Arrow Books, 2015:331)

“I realize he’s done this on purpose. He wants me to be embarrassed and ask for my panties back.....”. (James in Arrow Books, 2015:332)

1.2.2. Voyeurisme

Pada gangguan seksual paraphilia jenis voyeurisme, Christian Grey pun dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan memiliki gangguan seksual paraphilia jenis ini, karena melalui kutipan-kutipan sebelumnya, Christian seringkali menelanjangi Anastasia kemudian ia menatap Anastasia dengan lama sembari memuji tubuh telanjang Anastasia. Christian menjadikan tubuh Anastasia sebagai objek menambah gairah seksual, seperti yang dibuktikan pula pada kutipan berikut:

*“He stands back to gaze at me. I’m naked for heaven’s sake.....
Hey, he summons me.....
Anastasia, you’re a very beautiful woman, whole package.....”. (James in Arrow Books, 2015:133-134)*

1.2.3. Sadisme Seksual

Dalam gangguan seksual paraphilia jenis sadism seksual, Christian menunjukkan tindakan-tindakan yang paling banyak menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang yang dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam gangguan seksual paraphilia jenis sadisme seksual. Terbukti dalam kutipan-kutipan di atas, bahwa Christian Grey seringkali melakukan kekerasan secara seksual terhadap Anastasia Steele. Christian cenderung memperbudak Anastasia, memerintah Anastasia untuk melayaninya, mengikat, menghukum dan mencambuk Anastasia, dan secara kasar dan tak berperasaan Christian menyetubuhi Anastasia untuk mencapai kepuasannya, hingga Anastasia merasakan kesakitan secara fisik akibat tindakan Christian tersebut. Dengan pengakuan Christian Grey pula, dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan bahwa Christian melakukan sadism seksual, seperti yang ia lakukan pada lima belas wanita sebelum Anastasia, pula dibuktikan dalam kutipan berikut:

“Anastasia: you’ve said you’ve hurt someone before.

Christian: yes I have. it was a long time ago.

Anastasia: how did you hurt her?

Christian: I suspended her from my playroom ceiling.....suspension –that’s what the carabiners are for in the playroom. Rope play. One of the ropes was tied too tightly”. (James in Arrow Books, 2015:220)

1.3 Tokoh Utama Anastasia Steele

1.3.1 Masokisme Seksual

Tokoh utama Anastasia Steele dikategorikan dalam masokisme seksual karena ia membiarkan dirinya masuk dalam kehidupan Christian Grey dan menjadikan dirinya sendiri sebagai subjek rasa sakit atau dipermalukan oleh tokoh Christian Grey dalam mencapai kepuasan seksual masing-masing, seperti yang didukung pula dalam perilaku Anastasia dalam kutipan berikut yang dengan sadar atau mengaja ia menginginkan Christian Grey dengan segala konsekuensinya:

“Please him! He wants me to please him! I think my mouth drops open. Please Christian Grey. And I realize, in that moment, that yes, that’s exactly

*I want to do. I want him to be damned delighted with me. It's revelation.”.
(James in Arrow Books, 2015:100)*

Walaupun Anastasia Steele dalam kutipan-kutipan sebelumnya menyatakan bahwa ia membiarkan dirinya menjadi seorang masokis karena ia mencitai Christian, pada kenyataannya Anastasia seringkali menikmati tindakan seksual tersebut dan terus membiarkan dirinya disakiti dan dipermalukan secara seksual oleh Christian Grey. Berkali-kali Anastasia memuji Christian setelah mendapatkan seksual serta mengatakan bahwa ia merasakan kepuasan dengan beberapa tindakan seksual Christian seperti yang diakui Anastasia dalam kutipan berikut:

*.....exploding around him as I climax and splinter into million pieces underneath him.....
Wow..... That was outstanding.....”. (James in Arrow Books, 2015:116-118)*

“.....spanking probably wouldn't be so bad; humiliating, though. And tied up? Well, he did tie up my hands together. That was.....well, it was hot, really hot, so perhaps that won't be so bad”. (James in Arrow Books, 2015:139)

Davison, Neale dan Kring (2012) pula mengemukakan dan menambahkan bahwa beberapa perwujudan masokisme seksual seperti diikat, ditutup matanya, dipukul pantatnya, dipamerkan tanpa busana, mengambil peran sebagai budak, dan menuruti segala aturan dan perintah. Perwujudan yang dikemukakan yang dikemukakan oleh Davison, Neale dan Kring (2011) di atas dapat ditemukan dalam kutipan-kutipan perilaku Anastasia sebelumnya, yang di mana ia membiarkan dirinya diikat, ditutup matanya, dipukul dan dicambuk di pantatnya, dibiarkan dan diperhatikan tanpa busana, berperan sebagai budak yang mematuhi aturan dan segala perintah oleh tokoh utama Christian Grey. Dan lebih lagi, semua tindakan Anastasia adalah tindakan-tindakan yang sudah disepakati berdasarkan kontrak, sehingga lebih membuktikan tokoh Anastasia Steele diidentifikasi ke dalam gangguan seksual paraphilia dan dikategorikan ke dalam paraphilia bentuk gangguan masokisme seksual.

2. Akibat Gangguan Seksual

2.1 Distress Pribadi

Davison, Neale dan Kring (2011) menyatakan bahwa seseorang yang menderita gangguan seksual paraphilia, yang dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu: fatishisme, pedofilia dan incest, voyeurism, eksibisionisme, froteurisme, sadisme seksual dan masokisme seksual akan mengalami distress pribadi dan masalah interpersonal.

Distress pribadi yang ditunjukkan Christian Grey dapat dilihat dengan perilakunya yang pemaksa, dan tidak sabar. Christian seringkali menjadi seorang pemaksa dan tidak sabar untuk memenuhi segala keinginannya, seperti yang terjadi ketika ia memaksa Anastasia untuk cepat menyetujui kontrak hubungan seksual dengannya, yang dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Anastasia, I need an answer from you. This waiting around is driving me crazy..... Tomorrow. I want an answer by tomorrow”. (James in Arrow Books, 2015:240)

Kecemburuan yang berlebihan Christian Grey pula menunjukkan bagaimana distress pribadi yang terjadi kepadanya. Kontrak hubungan seksual yang dibuatnya, di mana Anastasia akan menjadi miliknya, dan hanya untuknya, ia tidak menginginkan Anastasia bersama dengan pria lain selain dirinya. Perilaku cemburu Christian pun seringkali ditunjukkannya, salah satunya adalah kecemburuan Christian terhadap Jose, sahabat Anastasia, sehingga ia pun dengan kasar menghukum dan menyiksa Anastasia secara seksual, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut:

“I am mad because you went drinking with that guy who tried to seduce you when you went drinking and you left you when you were ill with an almost complete stranger. What kind of friend does that?”. (James in Arrow Books, 2015:348)

Distress pribadi tokoh Anastasia Steele ditunjukkannya dalam perilakunya yang berpikir serta bertindak secara berlebihan. Seperti dalam kutipan-kutipan sebelumnya, Anastasia seringkali kebingungan untuk memahami Christian walaupun

ia sudah seringkali mencoba untuk terus memahami Christian Grey dengan memenuhi semua keinginan Christian Grey seperti menyerahkan keperawanannya, melakukan semua perintah Christian dan melayani Christian Grey secara seksual. Anastasia pun rela diperlakukan seperti budak seks dan dihukum cambuk oleh Christian Grey.

“I can’t fathom his mood. He seems a little despondent, but it’s difficult to tell in the darkness”. (James in Arrow Books, 2015:123)

2.2 Penderitaan Fisik dan Mental

Penderitaan fisik cenderung diidentifikasi terjadi pada Anastasia Steele karena ia membiarkan dirinya diperlakukan kasar dan disakiti secara fisik oleh Christian Grey. Dapat dilihat dalam kutipan-kutipan sebelumnya di mana Anastasia seringkali menyatakan kesakitannya ketika diperlakukan kasar oleh Christian, dan bukti yang paling menunjukkan penderitaan dan kesakitan Anastasia adalah ketika ia di tampar pantatnya oleh Christian sebanyak delapan belas kali, kemudian disetubuhi sementara ia merasakan kesakitan akibat tamparan sebelumnya.

Selanjutnya, penderitaan fisik yang terjadi pada Anastasia adalah ketika pada akhir cerita, Christian mencambuk keras pantat Anastasia menggunakan ikat pinggang Christian, sebagai hukuman yang paling berat yang akan dicoba Anastasia.

Penderitaan mental cenderung dapat dilihat pada tokoh Christian Grey, karena Christian tidak merasa tersakiti seperti Anastasia, tetapi kenikmatan seksual. Seperti dalam kutipan-kutipan sebelumnya, Christian mengakui dirinya adalah seorang yang diperlakukan seperti Anastasia oleh Mrs. Robinson, seorang submisif atau masokisme seksual, Namun, tanpa diakuinya, dapat diketahui bahwa Christian Grey menderita secara mental karena ia kemudian menjadi seorang dominan atau sadisme seksual, yang selalu mencari-cari seorang korban untuk dijadikannya sebagai seorang submisif atau masokisme seksual, layaknya lima belas wanita yang pernah menjadi budak seksnya dan Anastasia.

V . KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Tokoh-tokoh utama Christian Grey dan Anastasia Steele pada awalnya adalah hanyalah orang-orang yang normal pada umumnya. Akibat dari konflik-konflik yang terjadi dalam hidup mereka masing-masing, membuat mereka terpengaruh dan masuk ke dalam abnormalitas secara seksual, yaitu gangguan seksual paraphilia yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis gangguan seksual paraphilia, seperti yang dielaborasi sebagai berikut ini:
 - a. Tokoh utama Christian Grey menunjukkan karakteristik abnormalitas dalam pelanggaran norma dan disfungsi perilaku, dan selanjutnya, Christian Grey pula dapat diidentifikasi ke dalam gangguan seksual paraphilia serta diklasifikasikan ke dalam jenis gangguan seksual Fatishisme, Voyeurisme, Froteurisme, sadism seksual dan masokisme seksual.
 - b. Tokoh utama Anastasia Steele menunjukkan karakteristik abnormalitas dalam pelanggaran norma dan distress pribadi, dan kemudian, Anastasia Steele pula dapat diidentifikasi ke dalam gangguan seksual paraphilia serta diklasifikasikan ke dalam jenis gangguan seksual masokisme seksual.
2. Secara langsung dan tidak langsung, gangguan seksual yang diderita tokoh-tokoh utama Christian Grey dan Anastasia Steele dalam novel *Fifty Shades of Grey* karya E. L James, memberikan akibat negatif pada tokoh-tokoh utama tersebut. Akibat-akibat dari gangguan seksual pada tokoh-tokoh utama tersebut, yaitu: nekat, penderitaan fisik dan mental, abnormalitas, dan perpisahan atau kehancuran hubungan.

2. Saran

Novel *Fifty Shades of Grey* karya E. L James merupakan novel yang sangat kental dalam penguasaan fenomena psikologis yang kemudian sangat menarik penulis untuk meneliti novel kontemporer ini. Namun, di samping fenomena psikologis yang terkandung dan terefleksi dalam novel ini, James juga menungkan beberapa fenomena kehidupan yang terefleksi yang sangat menarik untuk diteliti, seperti aspek-aspek sosial ekonomi, dan aspek

keterkaitan kehidupan penulis novel dan karyanya. Berhubungan novel *Fifty Shades of Grey* merupakan bagian dari novel berseri atau trilogi karya James, di sarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya akan lebih tertarik untuk melanjutkan penelitian ini ataupun melakukan penelitian pada novel-novel karya James lainnya, baik dengan melakukan penelitian fenomena psikologis dengan mengacu pada penelitian ini ataupun dengan peneliti aspek-aspek lainnya dalam karya sastra konterporer tersebut.

Gangguan seksual merupakan gejala abnormalitas secara seksual yang sangat memberi pengaruh buruk bagi kehidupan baik secara fisik maupun mental. Menurut Davison, Neale dan Kring (2012), gangguan seksual paraphilia adalah merupakan tindakan pelanggaran hukum, sehingga penderita gangguan tersebut disarankan untuk mendapatkan terapi untuk kesembuhan gangguan seksual bentuk tersebut. Meneruskan pendapat dari Davison, Neale dan Kring (2011) penulis menyarankan apabila ditemukan gejala gangguan seksual seperti yang dianalisis secara sastra dan psikologi di atas, disarankan untuk segera memeriksakan kesehatan secara seksual dan melakukan terapi gangguan seksual paraphilia. Sebagai tambahan, yaitu dengan membatasi kehidupan seksual yang sesuai dengan norma-norma yang ada tanpa perlu melanggar norma atau hukum yang diberlakukan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams in Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yoyakarta: Gajah Mada University Press. Indonesia
- Davison, Gerald C, Neale, John M., Kring, Ann M. 2012. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Pers. Penerjemah: Noermalasari Fajar.
- Endraswara in Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Febrida in Liputan6 (2014). 10 Penyimpangan Seksual Akibat Kelainan. Available: <http://m.liputan6.com/health/read/2019438/10-penyimpangan-seksual-akibat-kelainan>
- James, El. 2015. *Fifty Shades of Grey*. London: Arrow Books.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yoyakarta: Gajah Mada University Press. Indonesia
- Saselah, Theresye. (2007). Perilaku Abnormal Dan Akibatnya Dalam Novel *The Collector* Karya John Fowles. Skripsi. Manado : Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi
- Staton in Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yoyakarta: Gajah Mada University Press. Indonesia
- Stanton, Robert. 1965. *An Intoduction to Fiction*. USA: Holt, Rinehard & Winston,Inc.
- Wangkanusa, Mardianto. 2015. “Anxietas Tokoh-Tokoh Utama Dalam Novel *The Great Gatsby* Karya F. Scott Fitzgerald”. Skripsi. Manado : Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi
- Wali, Reza. 2008. “Perilaku Kekerasan Dalam Novel *Wuthering Heightss* Karya Emily Bronte: Suatu Analisis Psikologi Sastra” Skripsi. Manado : Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi.
- Wellek and Warren. 1949. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and comp.
- Wikipedia. 2015. E. L. James. Available: http://en.m.wikipedia.org/wiki/E._L._James